



PENGARUH OPINI AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP

AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015

Nadya Monica Putri

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta – Indonesia
E-mail : nadya_mp@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*, pada penelitian kali ini penulis meneliti bagaimana pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan klien, serta *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan Teori Agensi, Teori Sinyal, dan Teori Harapan sebagai teori dasar. Proses pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, pengambilan sampel dengan metode judgement sampling, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan perusahaan yang terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel opini audit, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* tidak terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : *Auditor Switching*, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Klien

Abstract

Objective of this study is to discover factors which influence the auditor switching. There are many factors that causes company do the voluntary auditor switching, but this study aims to determine how audit opinion, client's growth, client,s size, and financial distress influence the auditor switching. Agency Theory, Signalling Theory, and Expectancy Theory are the base theory in this study. This study uses observational method, sampling method with judgement sampling, and hypothesis testing uses the logistic regression. The conclusion of this study stated that only client's growth that is proved influences the auditor switching, while audit opinion, client's size, and financial distress don't influence the auditor switching.

Keywords *Auditor Switching, Audit Opinion, Client's Growth, Client's Size, Financial Distress*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan berisi informasi sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan atau pemegang saham dan banyak pihak yang memerlukan atau berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standard yang berlaku. Oleh sebab itu dalam sebuah perusahaan dibutuhkan adanya auditor eksternal yang dibawah oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak independen dalam mengaudit laporan keuangan. Karena banyak pihak-pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka auditor dituntut untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya terkait dengan keadaan dan posisi keuangan perusahaan.

Hubungan kerja yang lama antara klien dengan KAP akan mengurangi independensi yang dimiliki oleh KAP dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Hubungan yang lama antara KAP dan klien akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi atau keterikatan ekonomi yang kuat antara KAP dengan klien dan berpotensi auditor akan meloloskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan, contohnya saja kasus perusahaan Enron dan KAP Arthur Andersen. Hal tersebut menuntun pada diterbitkannya *Sarbanes Oxley Act* pada 2002 dan diikuti oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Peraturan terbaru di Indonesia menyangkut hubungan klien dan KAP adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh KAP adalah paling lama 6 tahun buku berturut-turut (*mandatory auditor switching* atau pergantian KAP karena peraturan yang mewajibkan).

Pada kenyataannya, beberapa perusahaan melakukan pergantian KAP sebelum waktu yang dilakukan (*voluntary auditor switching*), padahal menurut Nasser, *et al.* (2006) pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan meningkatnya *fee* audit. Ketika auditor pertama kali mengaudit seorang klien, hal pertama yang dia lakukan adalah memahami lingkungan bisnis dan risiko audit klien. Di sisi lain *auditor switching* yang terlalu sering juga menimbulkan ketidaknyamanan pada klien yang diaudit. Hal ini menjadi pemicu penelitian ini ingin meneliti bagaimana pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan klien dan *financial distress* terhadap *auditor switching*, dalam hal ini *voluntary auditor switching*.

Opini Audit

Divianto (2011) melakukan pengujian terhadap *auditor switching* dengan opini audit menjadi salah satu variabel dependennya dan berhasil membuktikan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) dimana opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan Perusahaan

RM Aloysius Pangky Wijaya (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeng Pelu dan Adi Kuswanto (2012) serta penelitian oleh Filani Gunady dan Yenni Mangoting (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Ukuran Perusahaan Klien

Dari penelitian Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) serta Adeng Pelu dan Adi Kuswanto (2012) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.



Financial Distress

I G A Asti Pratini dan I.B Putra Astika (2013) melakukan pengujian terhadap *auditor switching* (pergantian KAP) dengan *financial distress* sebagai salah satu variabel dependennya dan hasilnya menunjukkan bahwa *financial distress* mendukung terjadinya pergantian KAP. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Titis Bonang Abdillah dan Arifin Sabeni (2013) dimana *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pergantian KAP.

TELAAH PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Agency

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam *agency theory* terdapat hubungan atau kontak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, termasuk delegasi otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Hubungan agensi ini ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang menyebabkan *agency problem* dan asimetri informasi. Untuk mengurangi masalah agensi, *principal* membutuhkan auditor yang menjadi pihak penengah (Mathius Tandiontong, 2016)

Teori Signalling

Teori persinyalan merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk atau sinyal untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan (Yeye Susilowati, 2011).

Teory Expectancy

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom (1967) dalam Sinarwati (2010) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Maka akan ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan harapan bahwa akan diikuti dengan hasil yang diinginkan.

H1 : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

Setiap perusahaan selalu mengharapkan mendapatkan opini wajar tanpa syarat (*unqualified*) dari auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapatkan selain opini *unqualified* maka akan muncul ketidakpuasan. Perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung mengganti KAP yang digunakan (Divianto, 2011). . Berkaitan dengan teori agensi, dimana agen (manajemen) harus mempertanggung jawabkan laporan keuangan perusahaan kepada prinsipal. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), dimana opini tersebut tidak diinginkan oleh prinsipal, manajer akan melakukan pergantian KAP dengan harapan akan mendapatkan opini yang lebih baik sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan dan meningkatkan investasi.

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pertumbuhan perusahaan menjadi penanda bahwa perusahaan tersebut bisa mempertahankan kegiatan usahanya. Pertumbuhan perusahaan menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan, bagaimana keputusan selanjutnya yang akan diambil dan apa tujuan atau harapan dari diambilnya keputusan tersebut (dalam hal ini bagaimana manajer memutuskan apakah akan berganti KAP atau tetap menggunakan KAP yang lama). Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian KAP karena membutuhkan auditor dari KAP yang memiliki kualitas lebih baik. Sedangkan Nabila (2011) menjelaskan ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah dan perusahaan klien yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung untuk berpindah KAP.



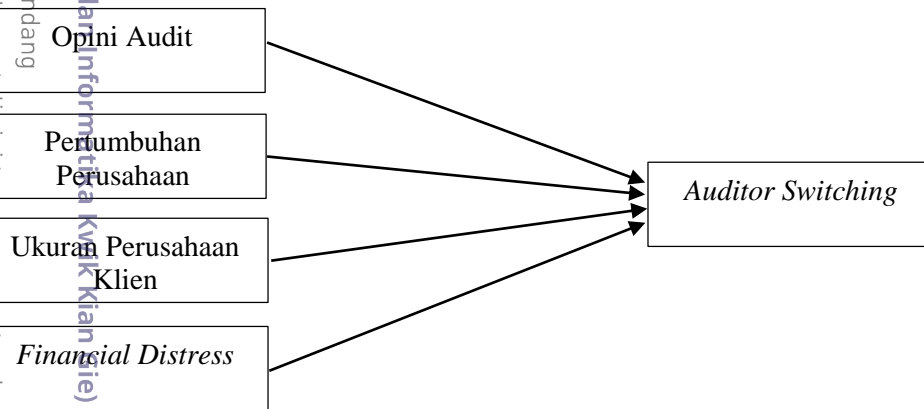
H3 : Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*

Perusahaan besar memiliki kompleksitas usaha yang membutuhkan auditor dan KAP berkualitas serta memiliki kemampuan khusus untuk mengurangi biaya keagenan. Dengan melakukan perikatan dengan auditor baru maka auditor baru harus mempelajari dan menggali informasi yang dibutuhkan yang terkait dalam pekerjaan auditor. Auditor memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari perusahaan besar maka dibutuhkan pula biaya yang besar untuk dapat memahami secara keseluruhan tentang perusahaan. Sehingga perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan KAPnya.

H4 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran umum atas kinerja suatu perusahaan. Kondisi keuangan memiliki perananan penting karena dapat menjadi sinyal dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995 dalam Wijayani dan Januarti, 2011). Akan tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mempertahankan KAPnya. Dengan terjadinya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, mengganti KAP tentu akan semakin membebani keuangan perusahaan.

Bagan Penelitian



METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi serta menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan auditan periode 2007-2015 untuk meneliti tahun 2013-2015.

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *judgement sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dipaparkan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2007-2015 dan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan harus mempunyai tahun tutup buku yang berakhir 31 Desember.
5. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang diaudit oleh sebuah entitas kantor akuntan publik dan bukan merupakan auditor pribadi.
6. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary*.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Variabel-variabel dalam penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut :

	Nama Variabel	Simbol	Skala	Proksi	
(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Dependen	Auditor Switching	SWTCH	Nominal Nilai 0 = <i>Non Switching</i> Nilai 1 = <i>Switching</i>	
	Independen	Opini Audit	OPINI	Nominal	Nilai 0 = Wajar Tanpa Pengecualian Nilai 1 = selain Wajar Tanpa Pengecualian
		Pertumbuhan Perusahaan	GROWTH	Rasio	Δ SALES
		Ukuran Perusahaan	SIZE	Rasio	Ln (Total Aset)
		<i>Financial Distress</i>	FD	Rasio	<i>Revised Altman Z Score</i>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data berupa analisis regresi logistik (*logistic regression*) dimana hal ini dikarenakan variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *voluntary auditor switching* dan tidak melakukan *voluntary auditor switching*). Pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) ini digunakan untuk menguji pengaruh opini audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Model regresi logistik yang digunakan adalah :

$$\ln \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 \text{ OPINI} + b_2 \text{ GROWTH} + b_3 \text{ SIZE} + b_4 \text{ FD} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$	= variabel dummy; 1=ganti KAP ; 0=tidak diganti KAP
b0	= penduga bagi intercept (α)
b	= penduga bagi koefisien regresi (β)
OPINI	= opini audit, variabel dummy; 1 = selain WTP ; 0 = WTP
GROWTH	= pertumbuhan perusahaan
SIZE	= ukuran perusahaan klien
FD	= <i>financial distress</i>
ε	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWTCH	177	.00	1.00	.2938	.45679
OPINI	177	.00	1.00	.4746	.50077
GROWTH	177	-.46	1.25	.0704	.16978
SIZE	177	16.41	30.84	25.3700	3.42448
FD	177	-1.22	18.83	1.9983	2.17733
Valid N	177				



Tabel di atas disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian. Tabel statistic deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk menentukan apakah data dapat di-*pooling* atau tidak. Pengujian menunjukkan nilai uji Wald dari variabel OPINI, GROWTH, SIZE, FD, DT1, DT2, OPINI_DT1, GROWTH_DT1, SIZE_DT1, FD_DT1, OPINI_DT2, GROWTH_DT2, SIZE_DT2, FD_DT2 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat di-*pooling*.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	OPINI	.203	.795	.066	1	.798	1.226
	GROWTH	-.205	2.148	.009	1	.924	.815
	SIZE	.137	.129	1.134	1	.287	1.147
	FD	-.153	.333	.213	1	.645	.858
	DT1	6.714	4.370	2.361	1	.124	824.071
	DT2	3.962	4.319	.842	1	.359	52.579
	OPINI_DT1	.428	1.036	.171	1	.679	1.535
	GROWTH_DT1	-1.398	3.545	.156	1	.693	.247
	SIZE_DT1	-.275	.163	2.859	1	.091	.760
	FD_DT1	.321	.379	.718	1	.397	1.379
	OPINI_DT2	-1.353	1.005	1.813	1	.178	.258
	GROWTH_DT2	-4.668	3.078	2.301	1	.129	.009
	SIZE_DT2	-.074	.157	.223	1	.637	.929
	FD_DT2	-.004	.404	.000	1	.991	.996
	Constant	-4.992	3.542	1.986	1	.159	.007

Menilai Keseluruhan Model

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* =0) dengan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal sebesar 214,349, dan nilai -2LL akhirnya mengalami penurunan menjadi sebesar 202,333. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menurut Ghozali (2016:340), berarti model regresi layak untuk pengujian selanjutnya.

Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,093 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 9,3 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,425 dengan signifikansi (*sig.*) sebesar 0,393. Karena nilai signifikansi *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



			Predicted		
			SWITCH		
			.00	1.00	
Step 1	SWITCH	.00	119	6	95.2
		1.00	47	5	9.6
Overall Percentage					70.1

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 5 perusahaan (9,6%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total perusahaan 52 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 95,2%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 119 perusahaan (95,2%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 125 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan ketepatan model regresi ini adalah sebesar 70,1%.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	OPINI	-.344	.344	1.000	1	.317	.709
	GROWTH	-3.867	1.256	9.487	1	.002	.021
	SIZE	.023	.054	.178	1	.673	1.023
	FD	.063	.082	.591	1	.442	1.065
	Constant	-1.217	1.444	.711	1	.399	.296

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -1,217 - 0,344 \text{ OPINI} - 3,867 \text{ GROWTH} + 0,023 \text{ SIZE} + 0,063 \text{ FD}$$

Pembahasan

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching (Hipotesis 1)

Berdasarkan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa opini audit memiliki nilai 0,317 dan nilai beta sebesar -0,344. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (opini auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena umumnya perusahaan yang digunakan sebagai sampel telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) yaitu telah sesuai dengan yang diharapkan, dan perusahaan telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut, sehingga tidak merasa memerlukan untuk mengganti KAP yang sedang digunakan saat ini (tidak melakukan *auditor switching*).

KAP atau auditor juga memiliki kode etik dan standar yang harus dipenuhi. Standar tersebut menjadi pedoman bagi auditor untuk melaksanakan proses audit. Jadi meskipun perusahaan berganti KAP kemungkinan kecil akan memperbaiki opini audit, karena proses audit memiliki standar yang sama yang harus diikuti oleh seluruh auditor. Selain itu, auditor baru juga akan mencari informasi dari auditor lama tentang perusahaan klien.

1. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menyalin sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan harus mencantumkan sumber dan menyebutkan nama penulis, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Divianto (2011) serta Oky Palasari Susanto (2015), namun mendukung penelitian Pratini dan Astika (2013) serta Juliantari dan Rasmini (2013).

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dengan Auditor Switching (Hipotesis 2)

Berdasarkan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki nilai 0,002 dan nilai β sebesar -3,867. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching) diterima dan memiliki arah negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap auditor switching. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung mempertahankan KAP nya, sedangkan perusahaan yang pertumbuhannya rendah atau negatif cenderung melakukan pergantian KAP. Dari hasil penelitian terhadap 177 sampel, terdapat 103 sampel yang menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan naik, perusahaan cenderung mempertahankan KAP (tidak melakukan auditor switching). Serta terdapat 19 sampel yang menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan menurun, perusahaan melakukan pergantian KAP.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R.M Aloysius Pangky Wijaya (2013).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching (Hipotesis 3)

Berdasarkan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki nilai 0,673 dan nilai β sebesar 0,023. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini karena sebagian besar sampel penelitian merupakan perusahaan go public yang besar, sehingga tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan kecil memiliki kecenderungan berganti KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adeng Pelu dan Adi Kuswanto (2012), namun bertentangan dengan hasil penelitian Rizkillah (2012) serta Juliantari dan Rasmini (2013).

4. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching (Hipotesis 4)

Berdasarkan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa financial distress memiliki nilai 0,442 dan nilai β sebesar 0,063. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (financial distress berpengaruh terhadap auditor switching) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan melakukan pergantian KAP. Karena KAP yang selama ini digunakan telah mengetahui permasalahan perusahaan secara mendalam dan berganti KAP akan memerlukan transaksi baru yang malah membahayakan perusahaan. Perusahaan juga memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP akan timbul anggapan negatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), Wijayani dan Januarita (2011), serta Pelu dan Kuswanto (2012), tetapi bertentangan dengan Ni Kadek Sinarwati (2012) serta Gunady dan Mangoting (2013).



KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini auditor tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Pertumbuhan perusahaan memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Ukuran perusahaan klien tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. *Financial distress* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Saran

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu berikut ini, penulis kemukakan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut :

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan objek penelitian yang lebih luas lagi, tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi mencakup sektor lainnya sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, tidak hanya 3 tahun, agar fenomena yang sesungguhnya dapat tergambarkan.
3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya seperti pergantian manajemen, opini *going concern*, audit tenure, kepemilikan saham internal, dan sebagainya, serta juga disarankan untuk menambah variabel independen lain yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya untuk lebih mendalami faktor-faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching*.
4. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menambahkan pengumpulan data primer seperti kuisioner dan wawancara untuk memperkuat data yang digunakan untuk penelitian.
5. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mempertimbangkan perihal pergantian rekan yang berafiliasi dengan KAP, dan peraturan yang memperbolehkan kembali ke KAP asal setelah 1 tahun berganti ke KAP yang baru. Apakah hal tersebut dapat mempengaruhi penelitian atau tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari proses penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Carmel Meiden S.E., Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
2. Seluruh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah mengajar dan memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
3. Seluruh jajaran manajemen, karyawan, dan staf perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah banyak membantu secara tidak langsung melayani dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
4. Keluarga penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis baik secara material maupun non material.
5. Teman-teman seperjuangan penulis Dharma, Meryna, Catherine, Angeline, dan Yenni yang selalu membantu penulis selama di bangku perkuliahan serta memberi dukungan, masukan dan hiburan selama penulis menempuh pendidikan di kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie penyelesaian skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Penulis pun menyadari ada banyak kekurangan dan bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, semua usul dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan dapat dijadikan pembelajaran/acuan untuk penelitian selanjutnya. Terima kasih.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Titis Bonang dan Arifin Sabeni (2013), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP*, Universitas Diponegoro.
- Damayanti, Shulamite dan Made Sudarma (2008), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*, Universitas Ma Chung Malang dan Universitas Brawijaya Malang.
- Divianto (2011), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI)*, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunady, Filani dan Yenni Mangoting (2013), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*, Universitas Kristen Petra.
- Jakarta Stock Exchange, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, pp. 305-360.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini (2013), *Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Universitas Udayana.
- Menteri Keuangan (2008), *Tentang Jasa Akuntan Publik*, Peraturan Meteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, Jakarta.
- Nabila (2011), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*, Universitas Diponegoro.
- Nasser, Abu T.A., et al (2006) "Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Audit Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal* Vol.21 No.7 pp. 724-737.
- Pelu, Adeng dan Adi Kuswanto (2012), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Bank yang Terdaftar di BEI*, Universitas Gunadarma.
- Pratini, I G A Asti dan I.B Putra Astika (2013), *Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Udayana.
- Rizkillah dan Didin Mukodim (2012), *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*, Universitas Gunadarma.
- Susanto, Okky Palasari (2015), Skripsi: *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*, Universitas Muhammadiyah.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto (2011), *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*, Universitas Stikubank.
- Sinarwati, Ni Kadek (2010), *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.

Hak Cipta milik IBI Kug (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tandiontong, Mathius (2016), *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Bandung : Alfabeta.

Wijaya, R.M Aloysius Pangky (2013), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien*, Universitas Brawijaya.

Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti (2011), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*, Simposium Nasional Akuntansi XIV, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 21-22 Juli 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.